

HUBUNGAN JARAK KEHAMILAN DAN PARITAS TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III

Lolita Tasha Hapsari¹ , Sadiman Sadiman² , Yoga Tri Triwijayanti³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang

Email: sadiman@poltekkes-tjk.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :28-04-2025

Revised :17-05-2025

Accepted :24-05-2025

Keywords: Anemia, parity, pregnancy interval

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Anemia is a serious global public health problem that primarily affects children, girls and adolescent women who are menstruating, as well as pregnant and postpartum women. The prevalence of anemia in pregnant women in the world is estimated at 37%. Based on the results of the Basic Health Research (Riskesdas) in 2018, the prevalence of pregnant women with anemia was 48.9%. According to data from the Lampung Provincial Health Office in 2022, pregnant women experience anemia with a presentation showing a figure of 5.5%. While in Metro City, the prevalence of anemia in pregnant women is 11.4% with the highest anemia at the Ganjar Agung Health Center, Metro City with a percentage of 29.7%. This type of research is quantitative research with a Cross Sectional design. Data collection by looking at medical records. the number of samples needed in this study is 53 respondents. The sampling technique used in this study is simple random sampling. Data analysis uses bivariate analysis with the chi square test at $\alpha = 0.05$. The results of the Chi Square test analysis of pregnancy spacing with the incidence of anemia were obtained (p-value 0.001) meaning that there is a significant relationship between pregnancy spacing and the incidence of anemia, the results of the parity test with the incidence of anemia were obtained (p-value 0.282) meaning that there is no significant relationship between parity and the incidence of anemia. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between pregnancy spacing and the incidence of anemia in pregnant women in the third trimester. There is no significant relationship

between parity and the incidence of anemia in pregnant women in the third trimester. Researchers expect health workers and Posyandu Cadres to be able to improve Ante Natal Care, one of which is Hb examination and provision of Fe tablets for pregnant women. Conducting education on safe pregnancy spacing and childbirth.

ABSTRAK

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius yang terutama menyerang anak-anak, gadis dan wanita remaja yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan pascapersalinan. Prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia diperkirakan sebesar 37%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, menunjukkan prevalensi ibu hamil dengan anemia yaitu 48,9% Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022 ibu hamil mengalami anemia dengan presentasi yang menunjukkan angka 5,5%. Sedangkan di Kota Metro prevalensi anemia ibu hamil sebesar 11,4% dengan anemia tertinggi di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro dengan presentase sebesar 29,7%. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan Cross Sectional. Pengumpulan data dengan melihat rekam medis. jumlah sampel diperlukan dalam penelitian ini berjumlah 53 responden. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Analisis data menggunakan analisis bivariat dengan uji chi square pada $\alpha = 0,05$. Hasil analisis uji Chi Square jarak kehamilan dengan kejadian anemia didapatkan (p-value 0,001) artinya ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia, hasil uji paritas dengan kejadian anemia didapatkan (p-value 0,282) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas terhadap kejadian anemia. Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Peneliti mengharapkan tenaga kesehatan dan Kader Posyandu di dapat meningkatkan Ante Natal Care salah satunya pemeriksaan Hb dan pemberian tablet Fe bagi Ibu Hamil. Melakukan edukasi jarak kehamilan dan persalinan yang aman..

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius yang terutama menyerang anak-anak, gadis dan wanita remaja yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan pasca persalinan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, menunjukkan prevalensi ibu hamil dengan anemia yaitu 48,9% yang

dimana hasil ini mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu 37,1%. (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022 terdapat 8.775 ibu hamil mengalami anemia dengan presentasi yang menunjukkan angka 5,5%. (Dinkes Provinsi Lampung, 2023). Data tahun sebelumnya prevalensi anemia ibu hamil yaitu 1.186 ibu hamil dari 18.963 ibu hamil (Dinkes Provinsi Lampung, 2022). Sedangkan di Kota Metro prevalensi anemia ibu hamil sebesar 11,4%, berdasarkan data terdapat 3 Puskesmas di Kota Metro dengan angka anemia tertinggi yaitu Puskesmas Ganjar Agung menjadi puskesmas yang memiliki jumlah ibu hamil dengan anemia tertinggi di Kota Metro dengan presentase sebesar 29,7% (Dinkes Kota Metro, 2023).

Anemia yang terjadi pada saat kehamilan menyebabkan komplikasi maternal ke janin yang menimbulkan kehilangan darah saat persalinan komplikasi kelainan pada jantung, saluran kemih, alat gerak dan organ lainnya (Prawirohardjo, 2018). Serta dapat menimbulkan komplikasi pada ibu hamil, baik bagi kehamilan, persalinan, nifas, bahkan janin nya. Seperti perdarahan, persalinan lama. BBLR, premature, restensio plasenta, IUFD, atonia uteri, dan infeksi (Manuaba, 2010).

Anemia berhubungan dengan meningkatnya angka kematian ibu dan bayi (Irianti, 2015) dengan mencegah 4 terlalu yaitu terlalu muda (< 20 tahun), terlalu tua (> 35 tahun), terlalu sering atau banyak anaknya (>3 anak) dan terlalu dekat jarak kelahiran (< 2 tahun) diharapkan dapat menurunkan angka terjadinya angka kematian ibu (Kemenkes RI, 2019).

Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia dalam kehamilan adalah paritas, hamil saat remaja, tidak mengkonsumsi cukup zat besi, hamil dengan lebih satu anak, jarak kehamilan yang berdekatan, dan kehilangan banyak darah misalnya cedera atau saat operasi (Proverawati, 2021). Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan maka akan makin banyak kehilangan zat besi dan mengakibatkan anemia (Manuaba, 2010). Penelitian yang dilakukan (Teja et al., 2021) dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil menunjukkan hasil ibu hamil yang mengalami paritas beresiko sebanyak 66,6 persen mengalami anemia, dan ibu yang paritas tidak beresiko sebanyak 5,8 persen mengalami anemia dengan p value= 0,002 yang artinya terdapat hubungan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil. Terdapat faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia dalam kehamilan yaitu grandemultipara, status sosial ekonomi rendah, malaria, infeksi HIV, dan jarak kelahiran anak yang berdekatan, (Irianti, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurvinanda et al., 2023) dengan judul Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil menunjukkan bahwa ibu yang jarak kehamilannya dekat (< 2 tahun) mengalami anemia lebih banyak yaitu 42 orang (76,4%) dibandingkan dengan ibu yang jarak kehamilannya tidak dekat (> 5 tahun) yaitu sebanyak 18 orang (51,4%). Hasil analisis yang didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p value 0,02 ($p < 0,05$).

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*. Rancangan *Cross Sectional* adalah suatu rancangan penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data yang dilakukan sekaligus pada suatu saat, artinya tiap subjek penelitian hanya dilakukan observasi satu kali saja dan pengukurannya dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2018). Pengumpulan data dengan melihat rekam medis atau register di ruang KIA. Rancangan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara faktor resiko jarak kehamilan dan paritas terhadap efek kejadian anemia ada ibu hamil.

Populasi

Populasi jumlah pada objek/subjek yang dipelajari namun meliputi semua karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu sendiri (Saryono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang berjumlah 93 orang. Sampel adalah objek yang diteliti atau dianggap mewakili seluruh populasi dalam penelitian. Untuk mengambil sampel penelitian terdapat cara atau teknik-teknik tertentu untuk dapat mewakili populasi sehingga dapat dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2019), didapatkan hasil minimum sampel yang yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 48 orang, rumus perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

- n : Besar sampel minimal
- N : Jumlah populasi
- Z : Standar deviasi normal untuk 1,96 dengan CI 95%
- d : Derajat ketepatan yang digunakan oleh 90% atau 0,1
- p : Proporsi target populasi adalah 0,5
- q : Proporsi tanpa atribut 1-p = 0,5

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 93 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2 \cdot (93 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{3,84 \cdot 93 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,01 \cdot (92) + 3,84 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{89,28}{0,92 + 0,96}$$

$$n = \frac{89,28}{1,88}$$

$$n = 47,48$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel diperlukan dalam penelitian ini berjumlah 48 sampel dan di tambah (10%) untuk proporsi drop out jadi jumlah keseluruhan responden sebanyak 53 responden. Teknik sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel acak dengan setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terkecil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau perwakilan populasi (Saryono, 2011). Teknik pengambilan simple random sampling dapat dibedakan menjadi dua cara yaitu yang pertama dengan mengundi anggota populasi (lottery technique) atau teknik undian.

Pengumpulan Data

Instrument dan Bahan Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari rekam medik register KIA ibu untuk mengetahui data ibu hamil Trimester III (28-40 minggu).

- 1) Peneliti mengambil data ibu hamil trimester III berupa jarak kehamilan dan paritas ibu
- 2) Peneliti merekapitulasi data yang telah diambil dan melakukan pengolahan serta analisis data

Analisis data

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan Paritas dan Jarak Kehamilan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Analisis data secara bivariat dilaksanakan dengan memakai pengujian *Chi Square* dengan memakai komputer. Derajat kemaknaan penelitian ini 95% maka tingkat kesalahan (α) 5%, jika didapat nilai $p \text{ value} \leq a (0,05)$ maka H_a diterima berarti ada hubungan antara jarak kehamilan dan Paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Bila $p \text{ value} > a (0,05)$ maka H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara jarak kehamilan dan Paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan jarak kehamilan dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III tahun 2023. Analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan pengolahan data yang dilakukan menggunakan program statistik dengan gambaran sebagai berikut:

Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia Analisis bivariat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 1. Hubungan antara Jarak Kehamilan Ibu dengan Kejadian Anemia

Jarak Kehamilan	Anemia		Tidak Anemia		Total		P Value	CI
	N	%	N	%	N	%		
Jarak Kehamilan Beresiko	13	100 %	0	0 %	13	100%	0,001	1.467 - 2.727
Jarak Kehamilan Tidak Beresiko	20	50,0%	20	50,0%	40	100%		
Jumlah	33	62,3%	20	37,7%	53	100%		

Hasil analisis hasil hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada tabel 7 dari 53 responden dengan jarak kehamilan beresiko (<2 tahun) terdapat 13 responden (100%) yang mengalami anemia. Hasil analisis uji Chi Square didapatkan p-value 0,001 (< 0,05) dengan berarti ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia

Analisis bivariat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia kehamilan tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 2. Hubungan antara Paritas Ibu dengan Kejadian Anemia

Paritas	Anemia		Tidak Anemia		Total		P Value	CI
	N	%	N	%	N	%		
Paritas Beresiko	3	100 %	0	0 %	3	100%	0,282	1.329 - 2.090
Paritas Tidak Beresiko	30	60 %	20	40 %	50	100%		
Jumlah	33	62,3%	20	37,7%	53	100%		

Hasil analisis hubungan paritas dengan kejadian anemia pada tabel 8 dari 53 responden dengan paritas beresiko (grandemultipara) terdapat 3 responden (100 %) yang mengalami anemia. Hasil analisis pengujian Chi Square diterima p-value 0,282 (> 0,05) artinya tidak ada hubungan yang signifikan pada paritas terhadap kejadian anemia bagi ibu hamil.

Pembahasan

Berdasarkan tabulasi dan analisis data dalam memahami hubungan antara jarak kehamilan dan paritas dengan permasalahan anemia bagi ibu hamil Tahun 2023 maka hasil pembahasan dari penelitian adalah sebagai berikut:

Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia Tahun 2023

Hasil penelitian tentang Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia dengan uji *Chi Square* didapatkan *p-value* $0,001 < \alpha (0,05)$, artinya ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia kehamilan pada ibu hamil trimester III.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2024) tentang Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil dengan hasil uji statistik *p-value* $0,027 < \alpha (0,05)$ yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian Sukmawati et al (2021) terkait Anemia Kehamilan dan Faktor yang mempengaruhinya di dapatkan hasil *p-value* $0,012 < (0,05)$ yang berarti adanya hubungan yang berarti pada jarak kehamilan terhadap kejadian anemia bagi ibu hamil. Penelitian lain yang dilakukan Gusnidarsih (2020) tentang Hubungan Usia dan Jarak Kehamilan dengan Kasus Anemia dengan output pengujian statistik *p-value* 0,003 yang memaparkan memiliki hubungan yang berarti pada jarak kehamilan dengan kejadian anemia bagi ibu hamil.

Menurut Amirudin (2007) dalam Priyanti (2020) jarak kehamilan yang aman minimal 2 tahun setelah masa melahirkan (nifas) karena kondisi tubuh ibu sudah siap untuk menerima janin kembali tanpa harus menggunakan cadangan zat besi. Ibu yang memiliki jarak kehamilan kurang dari 2 tahun akan meningkatkan resiko perdarahan pada trimester ke-3, plasenta previa, anemia, ketuban pecah dini, endometriosis pada masa nifas dan kematian saat melahirkan.

Peneliti beramsumsi ibu dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun kondisi tubuh dan cadangan zat besinya belum kembali sempurna sehingga ibu mengalami kekurangan zat besi dan menyebabkan anemia pada kehamilannya.

Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia Tahun 2023

Hasil analisis penelitian dengan uji *Chi Square* didapatkan hasil *p value* 0.282 yang dimana menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Penelitian Sirait (2023) tentang Hubungan Paritas terhadap Kejadian Anemia menunjukkan hasil *p-value* 0,892 ($>0,005$) yang artinya tidak memiliki korelasi yang signifikan antara paritas dan kejadian anemia di ibu hamil.

Penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang dilaksanakan Teja et al (2021) tentang Hubungan Pengetahuan dan Paritas dengan Anemia hasil menunjukkan pada hubungan paritas dengan anemia didapatkan *p value* = $0,002 < \alpha (0,05)$ yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara paritas terhadap kejadian anemia kehamilan pada ibu hamil. Berbeda dengan hasil penelitian tentang Faktor Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil diterima *p-value* = $0,047 < (0,05)$ yang artinya mempunyai hubungan yang signifikan pada paritas dengan anemia ibu hamil (Hardianti, 2023).

Pada kehamilan memerlukan zat besi tambahan pembentukan sel darah merah untuk janin yang dikandungnya. Namun, bila cadangan zat besi ibu berkurang nantinya menguras cadangan zat besi yang ada di dalam tubuh ibu sehingga wanita semakin sering merasakan kehamilan dan melahirkan maka nantinya semakin besar resiko

kehilangan zat besi dan akan mengakibatkan anemia (Manuaba, 2010). Hal ini tidak sejalan dengan teori Irianti (2013) salah satu faktor terjadinya anemia salah satunya adalah paritas. Semakin banyak seorang wanita mengalami kehamilan dan persalinan semakin banyak zat besi yang hilang dan bisa menjadi anemia. Seorang wanita yang sudah banyak mengalami kehamilan dan memiliki anak 4 atau lebih.

Peneliti beramsumsi tidak adanya hubungan yang bermakna antara paritas terhadap kejadian anemia disebabkan sebagian besar responden ibu hamil merupakan ibu dengan paritas primipara dan multipara. Paritas yang beresiko mengalami anemia kehamilan adalah ibu dengan paritas grandemutipara sehingga ibu dengan paritas aman (primipara dan multipara) tidak memiliki resiko mengalami kejadian anemia.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian hubungan jarak kehamilan dan paritas pada kejadian anemia bagi ibu hamil trimester III maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dan kejadian anemia bagi ibu hamil trimester III dengan *p-value* 0,001. Tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dan kejadian anemia bagi ibu hamil trimester III dengan *p-value* 0,282.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari output penelitian hubungan jarak kehamilan dan paritas terhadap kejadian anemia bagi ibu hamil trimester III pada Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro, maka penulis akan memberikan saran yang mungkin akan digunakan sebagai bahan pertimbangan:

Bagi tenaga kesehatan dan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ganjar Agung lebih meningkatkan kualitas penyuluhan tentang menjaga jarak kehamilan yang aman dan persiapan persalinan yang aman, salah satu alternatif penggunaan alat kontrasepsi.

Ibu hamil dapat melakukan Ante Natal Care minimal 6 kali selama kehamilan, khususnya pemeriksaan kadar hemoglobin dalam deteksi anemia kehamilan, dan pemberian tablet Fe untuk pencegahan anemia kehamilan

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Kota Metro. (2023). *Profil Kesehatan Kota Metro Tahun 2022*. Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung
- Dinkes Provinsi Lampung. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022*. Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Dinkes Provinsi Lampung. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2021*. Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Gusnidarsih. (2020). Hubungan Usia dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Klinis Selama Kehamilan. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*. 5(1), 37-42
- Hardianti. (2023). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Cinere Kota Depok. *Journal of Midwifery Tiara Bunda Vol 1 NO 1 38-44 (2023)*

- Hartati. (2024). Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kaliarang Kabupaten Kutai Timur. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*. 5(1), 34-43
- Irianti, B. dkk (2014). *Asuhan Kebidanan Berbasis Bukti*. Jakarta: Sagung Seto.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Penambah Darah Bagi Ibu Hamil*. Jakarta: Direktorat Jendral Kementerian Kesehatan.
- Kemendes RI. (2019). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018* Jakarta: Direktorat Jendral Kementerian Kesehatan.
- Manuaba, I. B. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurvinanda, (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*,6(2),111–118. <https://doi.org/10.33862/CITRADELIMA.V6I2.295>
- Priyanti. (2020). *Anemia Dalam Kehamilan*. Mojokerto: Stikes Majapahit Mojokerto.
- Prawirohardjo, S. (2018). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverawati, A. (2021). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saryono, A. S. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan* . Yogyakarta : Nuha Mediika.
- Sirait, dkk (2023). Relationship Between Chronic Energy Deficiency (CED), Mother's Age, and Parity Against Anemia During First Trimester of Pregnancy at Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung In 2018. *Medical Profession Journal of Lampung*, 13(3), 356–362. <https://doi.org/10.53089/MEDULA.V13I3.496>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta., CV.
- Sukmawati, dkk (2021). Anemia Kehamilan Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan, dan Farmasi*. Vol 21 No. 1 (2021)
- Teja, et al (2021). Hubungan Pengetahuan dan Paritas dengan Anemia pada Ibu Hamil. *Menara Medika*, 3(2), 143. <https://doi.org/10.31869/MM.V3I2.2451>